



**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)
KURSUS DAN PELATIHAN
FOTOGRAFI JENJANG V**

berbasis
KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA
Indonesian Qualification Framework
Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



**Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2014**

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan Penyusunan SKL
- C. Uraian Program
- D. Pengertian

BAB II STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

- A. Profil Lulusan
- B. Jabatan Kerja
- C. Capaian Pembelajaran
- D. Standar Kompetensi Lulusan
- E. Rekognisi Pembelajaran Lampau

BAB III PENUTUP

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

KKNI merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil

karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan
3. Meningkatkan kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan

maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung dari sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal seperti misalnya belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan non-formal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu segera diwujudkan.

Di jalur pendidikan non formal, pada tanggal 9 Oktober 2014 tercatat sekitar 19.080 lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan pendidikan non formal dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: nilek.online) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan disingkat SKL,

sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu SKL dan Permendiknas Nomor 47 Tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan.

Terkait dengan kepentingan yang strategis dan telah kuat aspek hukumnya, SKL disusun sebagai pelaksanaan amanah PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu Standar Kompetensi Lulusan dan Permendiknas Nomor 47 Tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan. Pada tahun 2009, dokumen SKL untuk 16 bidang telah selesai disusun dan ditetapkan oleh Mendiknas tahun 2010. Selanjutnya SKL 10 bidang kursus dan pelatihan telah berhasil disusun tahun 2010 dan ditetapkan tahun 2012. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, maka SKL yang telah disusun tersebut perlu dikaji keselarasannya dengan kualifikasi pada KKNI. Revisi SKL ini juga sekaligus dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja dan dunia industri.

B. Tujuan Penyusunan SKL

SKL disusun untuk digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

C. Uraian Program

Industri fotografi di tanah air berkembang sangat pesat. Kondisi ini dikarenakan semakin mudah dan semakin murah peralatan fotografi didapatkan, serta semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap dokumentasi fotografi. Perkembangan ini mempengaruhi dan

menyadarkan banyak pihak bahwa bidang keahlian fotografi dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat menjanjikan. Fakta menunjukkan bahwa sepanjang kehidupan, bahkan sebelum manusia lahir, sudah membutuhkan jasa fotografer. Profesi ini pada prinsipnya adalah melakukan pekerjaan pemotretan mulai persiapan sampai dengan menyerahkan karya fotografinya kepada pemberi pekerjaan dan mendapat umpan-balik/respon dari pemberi pekerjaan atas pekerjaan tersebut, untuk kemudian didokumentasikan sebagai bahan evaluasi diri. Pengguna jasa keahlian fotografi tersebut antara lain adalah studio fotografi, rumah produksi (*production house*), periklanan (*advertising*), media cetak, *media online*, pemotretan untuk sebuah dokumentasi, atau usaha mandiri yang berkaitan dengan bidang fotografi. Oleh karena itu kursus dan pelatihan fotografi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut di atas.

1. Tujuan umum

Tujuan umum kursus dan pelatihan fotografi ini adalah agar peserta didik mampu:

Melaksanakan kegiatan pemotretan dengan menggunakan alat fotografi, ditambah perangkat lunak tertentu berdasarkan kebutuhan, sehingga menjadi suatu gambar yang dapat dimengerti.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus kurikulum kursus dan pelatihan fotografi ini bertujuan agar peserta didik mampu:

- a. Melakukan pemotretan untuk menghasilkan gambar yang baik.
- b. Bekerja dalam tim yang penuh dinamika dan keberagaman kompetensi
- c. berkreasi dan berinisiatif memberikan hasil yang lebih menarik dari sebelumnya

Kehahlian seorang fotografer menghasilkan gambar-gambar yang informatif dan artistik akan menjadi salah satu penentu kualitas gambar.

Pelatihan fotografi ini dapat diikuti oleh setiap orang tanpa batasan usia dan pendidikan dengan kualitas lulusan setara dengan Jenjang V KKNI.

Lama kursus dan pelatihan Fotografi adalah 400 jam pelajaran @ 60 menit dengan metode pembelajaran yang meliputi:

- a. Presentasi audio visual
- b. Ceramah
- c. Demonstrasi/simulasi
- d. Pemecahan masalah
- e. Praktik

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan fotografi ini, akan diberikan evaluasi akhir, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi yang sudah diberikan pengajar/instruktur, yaitu berupa:

- a. Ujian Tertulis bagi semua mata pelajaran dalam pelatihan ini, dan
- b. Ujian Praktik dengan membuat sekumpulan karya fotografi dengan tema tertentu.

Setelah peserta berhasil melalui dua jenis ujian yang dilaksanakan oleh lembaga kursus dan pelatihan, akan diberikan tanda lulus bidang keahlian fotografi.

3. Uji Kompetensi

Uji kompetensi diperlukan peserta didik untuk mendapat pengakuan keahlian secara nasional dan internasional di bidang fotografi. Uji kompetensi diatur dalam Petunjuk Teknis Uji Kompetensi yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) dan Kemdikbud, dilaksanakan di suatu tempat yang disebut Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi oleh LSK.

4. Sertifikasi Lulusan

Peserta yang dinyatakan kompeten setelah mengikuti Uji Kompetensi akan mendapatkan satu lembar Sertifikat Kompetensi. Blanko Sertifikat Kompetensi diterbitkan oleh Kemdikbud. Pengisian blanko Sertifikat Kompetensi dilakukan oleh LSK Fotografi, maka Sertifikat berlaku sebagai pengakuan Kompeten di bidang fotografi.

D. Pengertian

1. **Capaian pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
2. **Pengetahuan** adalah penguasaan teori oleh seseorang pada suatu bidang keilmuan dan keahlian tertentu atau pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, dan metodologi pada bidang pekerjaan tertentu.
3. **Sikap** adalah penghayatan seseorang terhadap nilai, norma, dan aspek di sekitar kehidupannya yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, lingkungan kehidupan keluarga, atau masyarakat secara luas.
4. **Keterampilan** adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.
5. **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, secara mandiri dan bertanggung jawab di dalam lingkungan kerja.
6. **Pengalaman kerja** adalah internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan jangka waktu tertentu.
7. **Deskripsi umum KKNI** adalah deskripsi menyatakan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, dan moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.

- 8. Deskripsi kualifikasi KKNI** adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.
- 9. Deskripsi capaian pembelajaran khusus** adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus dan pelatihan yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNI.
- 10. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNI** adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNI yang sesuai. **Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNI** dinyatakan dalam tiga parameter yaitu: **Kompetensi, Elemen Kompetensi, dan Indikator kelulusan.**
- 11. Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus.
- 12. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)** adalah pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan non-formal, atau pendidikan informal ke dalam sektor pendidikan formal.

II. STANDAR KOPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI

A. Profil Lulusan

Terampil merencanakan dan melaksanakan kegiatan pemotretan, memilih dan menyimpan hasil pemotretan, hingga menampilkan karya fotografi tersebut; Terampil mengoperasikan perangkat lunak penyuntingan gambar digital; Mampu menjalin komunikasi dua arah yang baik dengan Pengarah Seni (*art director*), model, rekan kerja, dan klien, serta pihak yang membantu penyelesaian tugas dan pekerjaan seorang fotografer; Bertanggung jawab atas hasil kerjanya; Mampu melakukan promosi untuk dirinya sendiri.

B. Jabatan Kerja

Lulusan kursus dan pelatihan fotografi ini mendapat sebutan: Fotografer Madya.

Fotografer yang lulus dari kursus dan pelatihan ini, dapat mengawali karirnya, antara lain dengan membuat karya foto berdasarkan taklimat kerja (*job brief*) yang lebih spesifik dari pemberi kerja, dan menambahkan unsur kreatifitas dalam melakukan pekerjaannya. Dengan berjalannya waktu, pengalaman kerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut memungkinkan peningkatan kualitas/jenjang.

C. Capaian Pembelajaran

1. Deskripsi umum KKNI

Deskripsi umum KKNI sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 yang minimum wajib dimiliki dan dihayati oleh setiap lulusan kursus dan pelatihan adalah:

Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja

yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi pada KKNI mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut.

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
- c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
- d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain
- f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas
- g. Mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab terhadap karya fotografi yang dihasilkannya sehingga tidak memberikan dampak yang dapat menimbulkan keresahan masyarakat.

2. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNI

Jabatan kerja adalah Fotografer Madya, atau setara Level V pada KKNI.

- a. Menyelesaikan pekerjaan dengan tugas yang berlingkup luas dalam bidang yang spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, dan memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku;
- b. Menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur dari hasil kerja yang seluruhnya merupakan hasil kerja sendiri, tanpa pengawasan;
- c. Memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang telah lazim, dilaksanakan dan bertanggung jawab secara mandiri atas hasilnya;

- d. Bekerjasama, berkomunikasi, dan mengambil inisiatif yang diperlukan dalam konteks pelaksanaan pekerjaannya serta menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas;
- e. Mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan.
- f. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas mutu dan kuantitas hasil kerja orang lain.

3. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

Mampu menggunakan peralatan fotografi tertentu mulai dari tahap pra pemotretan hingga pasca pemotretan. Mampu menerapkan pengetahuannya dalam bentuk teknik dan artistik dalam proses pemotretan dan pasca pemotretan. Mampu berkomunikasi dengan rekan kerja, dan klien serta bertanggung jawab atas kualitas pekerjaan sendiri berikut hasil kerja tim pemotretan. Mampu melakukan promosi.

Capaian pembelajaran khusus lulusan KursusFotografi ini adalah:

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANGFOTOGRAFI SESUAI KKNJ JENJANGV	
SIKAP DAN TATA NILAI	<p>Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya 3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya

**PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS
BIDANG FOTOGRAFI SESUAI KKNJ JENJANG V**

	<ol style="list-style-type: none">5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas7. Mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab terhadap karya fotografi yang dihasilkannya sehingga tidak memberikan dampak yang dapat menimbulkan keresahan masyarakat.
KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA	<p>Mampu melakukan persiapan pemotretan, melaksanakan proses pemotretan sesuai kebutuhan dan melakukan proses pasca pemotretan yang berprinsip mutu sesuai dengan standar yang terdiri atas.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menganalisis dan menerjemahkan taklimat kerja yang diberikan2. Memilih, menempatkan dan menghitung pencahayaan lampu studio3. Memadukan berbagai karakteristik cahaya4. Melakukan komunikasi dengan model, tim kerja, dan klien5. Menata benda pada lingkungannya6. Memilih sudut pandang dan waktu yang tepat pada pemotretan karya arsitektur7. Menerapkan unsur-unsur pemotretan peristiwa8. Menerapkan unsur kreatifitas dalam pemotretan fotografi ilustrasi

**PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS
 BIDANG FOTOGRAFI SESUAI KKNJ JENJANG V**

	<ul style="list-style-type: none"> 9. Menerapkan unsur kreatifitas pada olah digital 10. Mengklasifikasikan karya yang diarsipkan 11. Memecahkan masalah dan membuat keputusan 12. Melakukan presentasi 13. Mengevaluasi hasil kerjatim secara mandiri 14. Membuat laporan kerja dan laporan keuangan secara tertulis
<p>PENGETAHUAN YANG DIKUASAI</p>	<p>Menguasai pengetahuan prosedural, teknik, dan artistik tentang fotografi yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Prinsip optika fotografi yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Elemen dan komponen lensa, b. <i>Coating</i> lensa 2. Konsep dasar komunikasi, khususnya komunikasi visual-fotografis 3. Prinsip dari karakter objek fotografi yang meliputi: alam, manusia, benda, dan karya arsitektur 4. Prinsip dari karakteristik cahaya yang meliputi <ul style="list-style-type: none"> a. Cahaya alam b. Cahaya buatan c. Paduan cahaya alam dan cahaya buatan 5. Prinsip penggunaan perangkat lampu studio yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Peralatan dan perlengkapan lampu studio b. Perhitungan/pengukuran cahaya lampu studio 6. Dasar, fungsi, dan prinsip pemotretan peristiwa 7. Prinsip teknologi media digital, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Perangkat keras (<i>hardware</i>)

**PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS
 BIDANG FOTOGRAFI SESUAI KKNI JENJANG V**

	<p>b. Perangkat lunak (<i>software</i>)</p> <p>8. Perangkat pengolah digital yang meliputi</p> <p>a. Perangkat keras (<i>hardware</i>)</p> <p>b. Perangkat lunak (<i>software</i>)</p> <p>1) Pengolah gambar</p> <p>2) Pengolah data <i>cataloging software</i></p> <p>9. Prinsip kreatifitas, menggali gagasan dari referensi dan acuan lainnya</p> <p>10. Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)</p> <p>11. Dasar dasar Managemen perusahaan dan keuangan</p> <p>12. Dasar dasar Kepemimpinan</p>
HAK DAN TANGGUNG JAWAB	<p>Bertanggung jawab atas pekerjaan fotografi secara mandiri atau kelompok meliputi:</p> <p>1. Tanggung jawab atas pekerjaan fotografi secara mandiri dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)</p> <p>2. Tanggung jawab atas pekerjaan fotografer rekan kerjanya</p>

D. Standar Kompetensi Lulusan Berbasis KKNI

Uraian standar kompetensi berbasis KKNI terdiri atas:

1. Unit Kompetensi
2. Elemen Kompetensi
3. Indikator Kelulusan

Sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut ini:

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI
BIDANG FOTOGRAFI LEVEL V**

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Sikap dan tata nilai			
1.	Mengaktualisasi karakter dan kepribadian manusia Indonesia	1.1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 1.2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya 1.3. Berperan dalam mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia 1.4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya 1.5. Menghargai keanekaragaman	1.1.1. Karya fotografi yang dihasilkan tidak berdampak tersulutnya gejolak pada masyarakat 1.1.2. Karya fotografi yang dibuat tidak bertentangan dengan norma agama, norma hukum dan norma sosial yang berlaku 1.1.3. Dalam proses pelaksanaan pekerjaan tidak menimbulkan ketidaknyamanan pada lingkup kerja 1.1.4. Proses pelaksanaan pekerjaan dilaksanakan tidak bertentangan dengan norma agama, norma hukum, dan norma sosial yang berlaku

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat atau temuan original orang lain</p> <p>1.6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas</p>	
Kemampuan di bidang kerja			
1.	Menyelesaikan pekerjaan dengan tugas yang berlingkup luas dalam bidang yang spesifik dan menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur dengan menganalisis informasi	1. Menerapkan pengetahuan dasar komunikasi dalam pencarian solusi kreatif	<p>1.1.1. Menggunakan bahasa fotografi agar pesan dalam gambar dapat dimengerti oleh khalayak</p> <p>1.1.2. Menunjukkan solusi kreatif yang berkaitan dengan kebutuhan pengguna jasa fotografi dan mengembangkannya berdasarkan pengetahuan dasar komunikasi</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
	secara terbatas, dan memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku	<p>2. Menentukan penggunaan lampu studio (<i>flash head</i>)</p> <p>2.1. Mengidentifikasi prinsip dan prosedur penggunaan peralatan di dalam studio</p>	<p>2.1.1. Mengidentifikasi prosedur penggunaan peralatan studio dengan tepat</p> <p>2.1.2. Mengidentifikasi jenis dan fungsi lampu studio sesuai dengan tema pemotretan</p> <p>2.1.3. Mengidentifikasi jenis lampu dan aksesorinya untuk menentukan teknik dan kualitas hasil yang sesuai dengan tema pemotretan</p>
		<p>2.2. Mengidentifikasi alat yang digunakan dalam pemotretan</p>	<p>2.2.1. Mengidentifikasi perbedaan intensitas cahaya dan proses kerjanya saat pemotretan</p> <p>2.2.2. Menentukan intensitas dan karakter lampu studio dengan tepat</p> <p>2.2.3. Menetapkan teknik pemotretan, penggunaan peralatan dan penataan lampu studio dengan tepat</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		3. Melaksanakan pemotretan alam	3.1.1. Menentukan lokasi pemotretan dengan tepat 3.1.2. Menentukan waktu pemotretan agar didapat arah cahaya yang tepat 3.1.3. Menentukan peralatan dan digunakan sesuai dengan rencana pemotretan
		4. Melakukan Pemotretan I.1. Mengelola pemotretan manusia di studio Manusia:	I.1.1. Menjalin kerjasama dengan model dan tim pemotretan I.1.2. Memilih peralatan studio dan digunakan sesuai tema I.1.3. Memilih properti dan digunakan sesuai tema. I.1.4. Mengatur posisi lampu dan intensitas cahaya terhadap objek manusia sesuai tema
		I.2. Mengelola pemotretan manusia di luar studio	I.2.1. Memilih lokasi pemotretan sesuai tema I.2.2. Menjalin kerjasama dengan model, tim pemotretan dan pihak lain yang terkait

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			<p>I.2.3. Memilih peralatan pemotretan dan digunakan sesuai tema</p> <p>I.2.4. Memilih perlengkapan pendukung dan digunakan sesuai tema</p>
		<p>II. Mengerjakan Pemotretan Benda:</p> <p>II.1. Mengelola pemotretan benda tunggal</p>	<p>II.1.1. Menentukan peralatan pemotretan dan digunakan sesuai dengan karakter benda</p> <p>II.1.2. Menentukan perlengkapan pendukung pemotretan dan digunakan sesuai dengan karakter benda</p> <p>II.1.3. Mengatur jenis dan arah sumber cahaya sesuai dengan karakter permukaan benda</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		II.2. Mengelola pemotretan multi benda	II.2.1. Menentukan peralatan pemotretan dan digunakan sesuai dengan karakter permukaan benda-benda II.2.2. Menentukan perlengkapan pendukung pemotretan dan digunakan sesuai dengan karakter benda-benda II.2.3. Mengatur jenis dan arah sumber cahaya sesuai dengan karakter benda
		III. Mengerjakan Pemotretan Arsitektur: III.1. Memotret eksterior bangunan	III.1.1. Mengidentifikasi karakter bangunan untuk menentukan sudut pandang pemotretan III.1.2. Menentukan waktu pemotretan untuk menyesuaikan arah cahaya alam yang tepat III.1.3. Memadukan cahaya alam dan cahaya buatan pada bangunan sehingga

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			<p>menghasilkan gambar yang tepat</p> <p>III.1.4. Menentukan dan menggunakan peralatan pemotretan untuk menghasilkan gambar yang tepat</p>
		III.2. Memotret interior	<p>III.2.1. Mengidentifikasi karakter bagian bangunan dan penataan barang interior untuk menentukan sudut pandang pemotretan</p> <p>III.2.2. Menentukan waktu pemotretan untuk menyesuaikan arah cahaya alam yang tepat</p> <p>III.2.3. Memadukan cahaya alam dan cahaya buatan pada interior bangunan sehingga menghasilkan gambar yang tepat</p> <p>III.2.4. Menentukan peralatan pemotretan dan digunakan untuk menghasilkan gambar yang tepat</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		IV. Mengerjakan pemotretan peristiwa: IV.1. Menghasilkan gambar tunggal dari suatu peristiwa	IV.1.1. Menampilkan peristiwa dengan menggunakan kaidah jurnalistik meliputi 5W 1H (<i>who, what, when, where, why, dan how</i>) IV.1.2. Menampilkan peristiwa dengan menggunakan kaidah EDFAT (<i>Entire, Detail, Frame, Angle, and Time</i>) IV.1.3. Merekam kebenaran suatu peristiwa secara objektif IV.1.4. Membuat Keterangan gambar (<i>caption</i>) untuk melengkapi informasi yang belum ada sesuai ketentuan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		IV.2. Menghasilkan rangkaian gambar dari suatu peristiwa	IV.2.1. Pemotretan subjek sesuai dengan tema yang telah dirancang IV.2.2. Menampilkan peristiwa dengan menggunakan kaidah jurnalistik meliputi 5W 1H (<i>who, what, when, where, why, dan how</i>) IV.2.3. Menentukan rangkaian gambar agar sesuai dengan tema IV.2.4. Menentukan peralatan dengan tepat IV.2.5. Membuat narasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>) untuk melengkapi informasi yang belum ada sesuai ketentuan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		IV.3. Menghasilkan fotografi esai	<p>IV.3.1. Memilih subjek pemotretan sesuai dengan tema yang telah dirancang</p> <p>IV.3.2. Menampilkan peristiwa dengan menggunakan kaidah jurnalistik meliputi 5W 1H (<i>who, what, when, where, why, dan how</i>)</p> <p>IV.3.3. Menampilkan peristiwa dengan menggunakan kaidah EDFAT (<i>Entire, Detail, Frame, Angle, and Time</i>)</p> <p>IV.3.4. Menentukan rangkaian gambar agar sesuai dengan tema</p> <p>IV.3.5. Menentukan peralatan dengan tepat</p> <p>IV.3.6. Membuat narasi untuk melengkapi informasi yang belum ada sesuai ketentuan</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>V. Membuat karya fotografi ilustrasi untuk kebutuhan desain:</p> <p>V.1. Membuat karya tematik dengan tujuan tertentu</p>	<p>V.1.1. Menjadikan tema tertentu sebagai gagasan pembuatan karya</p> <p>V.1.2. Membuat karya fotografi untuk kebutuhan media promosi</p> <p>V.1.3. Melakukan pemotretan dan pengolahan gambar sesuai tema</p> <p>V.1.4. Menentukan dan melakukan teknik dan pengolahan fotografi ilustrasi dengan tepat</p>
		<p>VI. Olah imaji digital:</p> <p>VI.1. Membuat suatu karya tematik menggunakan olah imaji digital</p>	<p>VI.1.1. Memilih kualitas data sesuai kebutuhan</p> <p>VI.1.2. Melakukan olah imaji digital sesuai tema</p>
		<p>VII. Mengarsipkan Karya:</p> <p>VII.1. Menyusun portofolio dalam bentuk hasil cetak atau multimedia untuk kepentingan promosi dan penjualan</p>	<p>VII.1.1. Menentukan cara promosi dan penjualan dengan tepat sasaran</p> <p>VII.1.2. Menentukan teknologi cetak gambar atau multimedia yang dibutuhkan dengan tepat.</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		VII.2. Mencatat perkembangan pekerjaan	VII.2.1. Mencatat informasi yang relevan meliputi konsep, ide, pengalaman dan proses pekerjaan yang berkelanjutan VII.2.2. Menyusun dan mengemas dokumentasi secara rinci dan terstruktur
		VIII. Mengkoordinasikan Tim Kerja: VIII.1. Melakukan koordinasi dengan kru yang terlibat.	VIII.1.1. Membagi tugas berdasarkan kemampuan setiap orang VIII.1.2. Menyelesaikan masalah yang timbul secara tuntas VIII.1.3. Melakukan koordinasi pengadaan barang dan fasilitas dengan pihak yang terlibat dalam melakukan pekerjaan
		IX. Mempresentasikan hasil karya fotografi: IX.1. Menyiapkan hasil pemotretan untuk presentasi	IX.1.1. Memilih hasil pemotretan sesuai kebutuhan IX.1.2. Menyusun hasil pemotretan sesuai kebutuhan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		IX.2. Menampilkan presentasi visual	IX.2.1. Menunjukkan hasil pemotretan kepada konsumen disertai penjelasan lengkap IX.2.2. Menyepakati bersama hasil pemotretan IX.2.3. Menyerahkan hasil akhir pemotretan sesuai kesepakatan
		IX.3. Menampilkan presentasi visual	IX.3.1. Menunjukkan hasil pemotretan kepada konsumen disertai penjelasan lengkap IX.3.2. Menyepakati bersama hasil pemotretan IX.3.3. Menyerahkan hasil akhir pemotretan sesuai kesepakatan
Pengetahuan yang dikuasai			
1.	Bekerjasama, berkomunikasi, dan mengambil inisiatif yang diperlukan dalam konteks	1.1 Mengidentifikasi dasar komunikasi fotografi.	1.1.1 Menjelaskan prinsip-prinsip dasar dalam komunikasi fotografi. 1.1.2 Menjelaskan proses dalam komunikasi fotografi.

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
	pelaksanaan pekerjaannya serta menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas.	<p>5. Menentukan Penggunaan Lampu Studio (<i>flash head</i>)</p> <p>5.1 Mengidentifikasi alat yang digunakan dalam pemotretan.</p>	<p>5.1.1 Menjelaskan prosedur penggunaan peralatan pemotretan di studio.</p> <p>5.1.2 Menjelaskan jenis dan fungsi lampu sesuai dengan tema pemotretan.</p> <p>5.1.3 Menjelaskan perbedaan teknik dan kualitas hasil dari lampu dan aksesoris.</p>
		2.2 Penggunaan peralatan.	<p>2.2.1 Menjelaskan perbedaan intensitas cahaya terhadap pemotretan dan prosesnya.</p> <p>2.2.2 Menjelaskan perbedaan intensitas dan karakter setiap aksesoris dan prosesnya.</p> <p>2.2.3 Menjelaskan Teknik pemotretan, penggunaan, dan penataan lampu.</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		6. Kondisi alam	<p>6.1.1 Mendeskripsikan informasi mengenai kondisi cuaca.</p> <p>6.1.2 Mendeskripsikan arah dan karakter cahaya di lokasi.</p>
		7. Pemotretan manusia.	<p>7.1.1 Menjelaskan anatomi dan proporsi manusia.</p> <p>7.1.2 Menjelaskan gaya dan ekspresi.</p> <p>7.1.3 Menjelaskan teknik pemotretan, penggunaan, dan penataan lampu.</p>
		8. Karakter benda yang akan dipotret.	<p>8.1 Menjelaskan karakter permukaan dan jenis benda.</p> <p>8.2 Menjelaskan karakter benda berdasarkan fungsi, manfaat atau tujuan benda tersebut dibuat.</p>
		<p>9. Pemotretan Peristiwa</p> <p>9.1 Mengidentifikasi dasar-dasar pemotretan peristiwa.</p>	<p>9.1.1 Menjelaskan informasi yang berkaitan dengan prinsip dasar fotografi berita dengan benar.</p> <p>9.1.2 Menjelaskan fungsi fotografi berita selain berita tulis dengan benar.</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			<p>9.1.3 Menjelaskan pengertian istilah-istilah yang lazim digunakan dalam fotografi berita dengan benar.</p> <p>9.1.4 Menjelaskan prinsip-prinsip dasar dan bidang dalam fotografi berita dengan benar.</p> <p>9.1.5 Menjelaskan jenis-jenis fotografi berita dengan benar.</p> <p>9.1.6 Mendeskripsikan hakikat dan nilai berita dalam menyajikan peristiwa yang terjadi dengan benar.</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>10. Pembuatan Karya Fotografi Ilustrasi untuk kebutuhan desain.</p> <p>10.1 Mengidentifikasi informasi dan karakteristik desain yang dibutuhkan untuk pengembangan konsep fotografi ilustrasi</p>	<p>10.1.1 Mendeskripsikan materi dan karakteristik desain dalam menentukan konsep fotografi ilustrasi dengan tepat.</p> <p>10.1.2 Mendeskripsikan informasi kunci yang digunakan dalam pengembangan konsep dengan tepat.</p> <p>10.1.3 Mendeskripsikan materi dan informasi yang dikumpulkan, sesuai kebutuhan.</p>
		<p>11. Olah Imaji Digital.</p> <p>11.1 Mengidentifikasi pengetahuan olah Imaji digital.</p>	<p>11.1.1 Mendeskripsikan penggunaan perangkat lunak olah imaji digital dengan tepat.</p> <p>11.1.2 Mendeskripsikan pengertian, istilah dan fungsi yang digunakan dalam olah imaji digital dengan tepat.</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>12. Mengarsipkan Karya.</p> <p>12.1 Menyusun data dan informasi untuk dokumentasi karya yang dibuat dan evaluasi pekerjaan</p>	<p>12.1.1 Mendeskripsikan informasi yang tepat dalam dokumentasi pekerjaan dengan tepat.</p> <p>12.1.2 Mengevaluasi kembali Informasi berdasarkan konteks pekerjaan tertentu dengan tepat.</p> <p>12.1.3 Mendeskripsikan struktur dan format sesuai pencatatan kemajuan pekerjaan dengan tepat.</p>
		<p>13. Mengoordinir tim kerja</p> <p>13.1 Menentukan jenis dan durasi waktu terkait pekerjaan dengan masing-masing anggota tim.</p>	<p>13.1.1 Memaparkan jenis-jenis pekerjaan yang akan dilakukan dengan tepat.</p> <p>13.1.2 Memaparkan durasi tiap pekerjaan yang telah ditentukan, sesuai dengan tenggat waktu.</p> <p>13.1.3 Memaparkan kemampuan setiap anggota tim yang akan dilibatkan dalam pekerjaan dengan tepat.</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		13.2 Melakukan koordinasi dengan kru yang terlibat.	<p>13.2.1 Mendeskripsikan pembagian tugas berdasarkan kemampuan setiap orang.</p> <p>13.2.2 Mendeskripsikan masalah yang timbul dalam koordinasi dengan tepat.</p> <p>13.2.3 Mendeskripsikan koordinasi pengadaan barang dan fasilitas dengan pihak yang terlibat dengan tepat.</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		13.3 Mengevaluasi berbagai aspek dalam pekerjaan	<p>13.3.1 Menjelaskan penilaian terhadap kemajuan dan kinerja tiap orang dengan tepat.</p> <p>13.3.2 Menjelaskan mekanisme rekrutmen tim secara berkala dengan tepat.</p> <p>13.3.3 Menjelaskan respon dan tingkat kepuasan klien secara berkala dengan tepat.</p> <p>13.3.4 Menjelaskan pengendalian terhadap kualitas kerja secara terus menerus dengan tepat.</p> <p>13.3.5 Menjelaskan kinerja tim sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan dengan tepat.</p>
Kewenangan dan Tanggung Jawab			

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
1.	Bertanggung jawab atas pekerjaan bidang fotografi secara mandiri atau kelompok	1. Bertanggung jawab atas pekerjaan fotografi secara mandiri dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).	1.1 Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk pelaksanaan pekerjaan fotografi sesuai prosedur.
		2. Melakukan komunikasi yang baik dan efektif dengan rekan kerja atau tim kerja mencakup: 2.1 Berkomunikasi dengan rekan kerja atau kru yang terlibat dalam pemotretan	2.1.1 Berkomunikasi dengan rekan kerja secara baik dalam pelaksanaan tugas dengan tepat.
		2.2 Bekerjasama dan berkoordinasi dengan rekan kerja atau tim yang terlibat.	2.2.1 Bekerjasama dan berkoordinasi dengan rekan kerja atau tim dengan intensif.
		3. Melakukan dan menjalin kerjasama dengan pihak luar atau klien yang mencakup: 3.1 Berdiskusi dengan klien tentang	3.1.1 Membuat catatan tertulis berupa taklimat kerja yang telah disetujui klien dengan tepat.

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		rencana kerja.	
		3.2 Mengakomodasi dan mencatat keinginan klien.	3.2.1 Mencatat keinginan klien dengan baik. 3.2.2 Menerjemahkan keinginan pihak luar atau klien dengan tepat.
		3.3 Menjabarkan keinginan klien ke dalam bentuk ide.	3.3.1 Membuat rencana kerja sesuai dengan keinginan klien. 3.3.2 Melaksanakan rencana kerja dengan baik.
		3.4 Menjaga kuantitas dan kualitas hasil kerja fotografer lain dari orang yang magang atau sebagai pekerja baru.	3.4.1 Menjaga standar kuantitas dan kualitas hasil kerja fotografer lain dari orang yang magang atau sebagai pekerja baru. 3.4.2 Membangun kerjasama tim.

E. Rekognisi Pembelajaran Lampau

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah proses penilaian dan pengakuan berbasis KKNI, atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh selama hidupnya, baik melalui program pendidikan formal, informal, non-formal maupun secara otodidak.

RPL dapat dikembangkan pada sektor pendidikan, sektor ketenagakerjaan (kenaikan pangkat, jenjang karir) atau pemberian penghargaan dan pengakuan oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah menunjukkan bukti-bukti unggul dalam keahlian atau kompetensi tertentu.

RPL diharapkan dapat memperluas akses dan kesempatan serta mempercepat waktu bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemampuan maupun keahliannya melalui program kursus dan pelatihan.

Pengembangan dan pelaksanaan RPL harus didasari oleh beberapa prinsip, antara lain.

1. Mengutamakan transparansi dan akuntabilitas. Informasi tentang proses penyelenggaraan dan persyaratan untuk mengikuti RPL harus dapat diakses secara luas baik oleh pengguna (individu yang membutuhkan) maupun masyarakat umum.
2. Institusi atau lembaga penyelenggara RPL yang telah terakreditasi oleh badan akreditasi tingkat nasional, memiliki mandat yang sah dari institusi atau badan yang relevan dan berwenang untuk hal tersebut.
3. Menunjukkan kesadaran mutu terhadap penyelenggaraan dan implikasi RPL pada lulusan, khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

4. Setiap institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menjamin pencapaian mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
5. Penyelenggara kursus dan pelatihan yang memiliki sifat multi disiplin perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk menyelenggarakan program RPL.

Terkait dengan kursus dan pelatihan fotografi, maka pembelajaran lampau yang dapat diakui sebagai bagian dari capaian pembelajaran khusus adalah seseorang yang belajar mandiri, pengalaman yang didapatkan di tempat kerja fotografi, dan pendidikan formal yang menyelenggarakan kurikulum fotografi dengan memperhatikan standar kriteria dan standar penilaian yang berlaku.

III. PENUTUP

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju, sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah pula berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi, sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi atau mutu lulusan.

Tendensi pergerakan pekerja antar negara akan semakin besar di waktu yang akan datang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut perlunya ditumbuhkan kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan dimasa yang akan datang.

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain. Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pengakuan yang lebih luas baik ditingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional.

Terkait dengan kursus dan pelatihan fotografi ini, maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah: Lulusan dapat mengawali karirnya di bidang fotografi, antara lain dengan mendokumentasikan sebuah acara yang sederhana; atau memotret di sebuah lokasi alam yang indah. Dengan berjalannya waktu dalam kerja memungkinkan pengalaman kerja dan pendidikan lebih lanjut dapat meningkatkan kualitas profil ataupun beralih profil, dengan standar kriteria dan standar pengujian yang berlaku.